

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 tertulis: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pendidikan dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Tujuan proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Pengajaran bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil bila guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi.

Menurut Johana Frederich Herbart (1776-1841) yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2012:25), tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuasaan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, ataupun merintang atau merusak keseimbangan.

Keberhasilan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi banyak faktor. Di antaranya metode atau model penyajian materi pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:22) Ada empat faktor utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode atau model, dan alat serta penilaian. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, saat ini ada indikasi bahwa guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam penyampaian dapat diterima oleh siswa dan faktor keberhasilan siswa dalam belajar meningkat.

Dari pendapat di atas bahwa model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi model pembelajaran. Menurut Joice dan Weil (1990) yang dikutip Ijoni (2010:50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Model-model pembelajaran yang berkembang di sekolah-sekolah adalah model pembelajaran konvensional dimana guru sebagai pusat penyampaian materi dan berperan aktif, sementara siswa cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa jenuh dengan materi yang disampaikan, hal ini tentunya hanya materi, akan tetapi penggunaan model

pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai sehingga suasana dalam kelas berlangsung baik.

Sementara itu Anita Lie (2000: 16) menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong rotong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yaitu tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu), teknik ini dikembangkan Spencer Kagan (1990: 140) dan bisa digunakan dengan Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.

Terkait dari model pembelajaran diatas diharapkan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka yang maksimal. Hasil belajar adalah pola-pola penguasaan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. (Suprijono, 2013: 5)

Menurut Winkel (1996) yang dikutip oleh Purwanto (2013: 45) Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Bandung dan informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa ditemukan suatu masalah adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang digunakan dengan kenyataan di lapangan. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa menanggapi proses pembelajaran dengan positif. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang diarahkan guru dalam penggunaan Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Siswa cenderung bersemangat dan aktif dalam mengikuti intruksi yang disampaikan. Tetapi dilain pihak harapan guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam penggunaan model pembelajaran ini ternyata masih jauh dari harapan. Hasil belajar kognitif yang dicapai siswa masih sangat rendah. Dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang masih dibawah nilai KKM yaitu sebesar 7,5. Hal ini dapat diketahui dari setiap hasil ulangan harian mata pelajaran PAI yang tercatat dalam buku nilai guru mata pelajaran yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap hasil belajar masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 57% yang mendapatkan nilai di bawah 7,5, 23% yang mendapatkan nilai 7,5 dan 20% yang mendapat nilai di atas 7,5.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: **“Tanggapan Siswa Terhadap Model *Cooperative Learning* Tipe**

***Two Stay Two Stray* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah dalam Islam”** (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian data sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI

pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi.

2. Mengetahui hasil belajar kognitif mereka pada pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi.
3. Mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan hasil belajar kognitif mereka pada pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam di kelas XI SMA Karya Budi.

## 2. Manfaat

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk:

### a. Manfaat Teoritis

Yaitu sebagai masukan bagi penyusun khususnya dan para guru umumnya, orang tua serta pembaca agar mengetahui tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, mendidik siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memacu dan memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

- 2) Bagi guru, memberikan pertimbangan kepada guru atau calon guru pendidikan agama Islam dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Bagi sekolah, membuat pendidikan disekolah menjadi relevan dalam kehidupan, khususnya dunia kerja sehingga menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dalam pembangunan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah pemahaman kajian masalahnya, akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa konsep dasar yang terdapat didalam penelitian ini. Menurut Agus Sujanto (2009:31) tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.

Wasty Soemanto (2006:26) mengungkapkan bahwa tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat dukungan atau juga dirintangi dari tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Sementara itu menurut Abu Ahmadi (2009:68) tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Misalnya, berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan siswa itu dapat digolongkan ke dalam 2 macam, yaitu Menurut (Wasty Soemanto, 2006:26) indikator tanggapan diantaranya:

- a. Indikator positif yaitu, menerima, menanti, merespon, menyetujui dan melaksanakan.
- b. Indikator negatif yang meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui dan melaksanakan.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agus Suprijono (2010:46) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikap-sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-

sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Etin Solihatin dan Raharjo 2007: 5).

Menurut Johnson & Johnson (1994) *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Model *two stay two stray* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil diskusinya dan di informasikan dengan kelompok lain. Anggota yang tidak bertamu bertugas untuk menerima tamu dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Setelah selesai, mereka kembali kepada kelompoknya masing-masing dan mencocokkan jawabannya (Suprijono, 2011:93).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006: 30). Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perincian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotor, yaitu meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

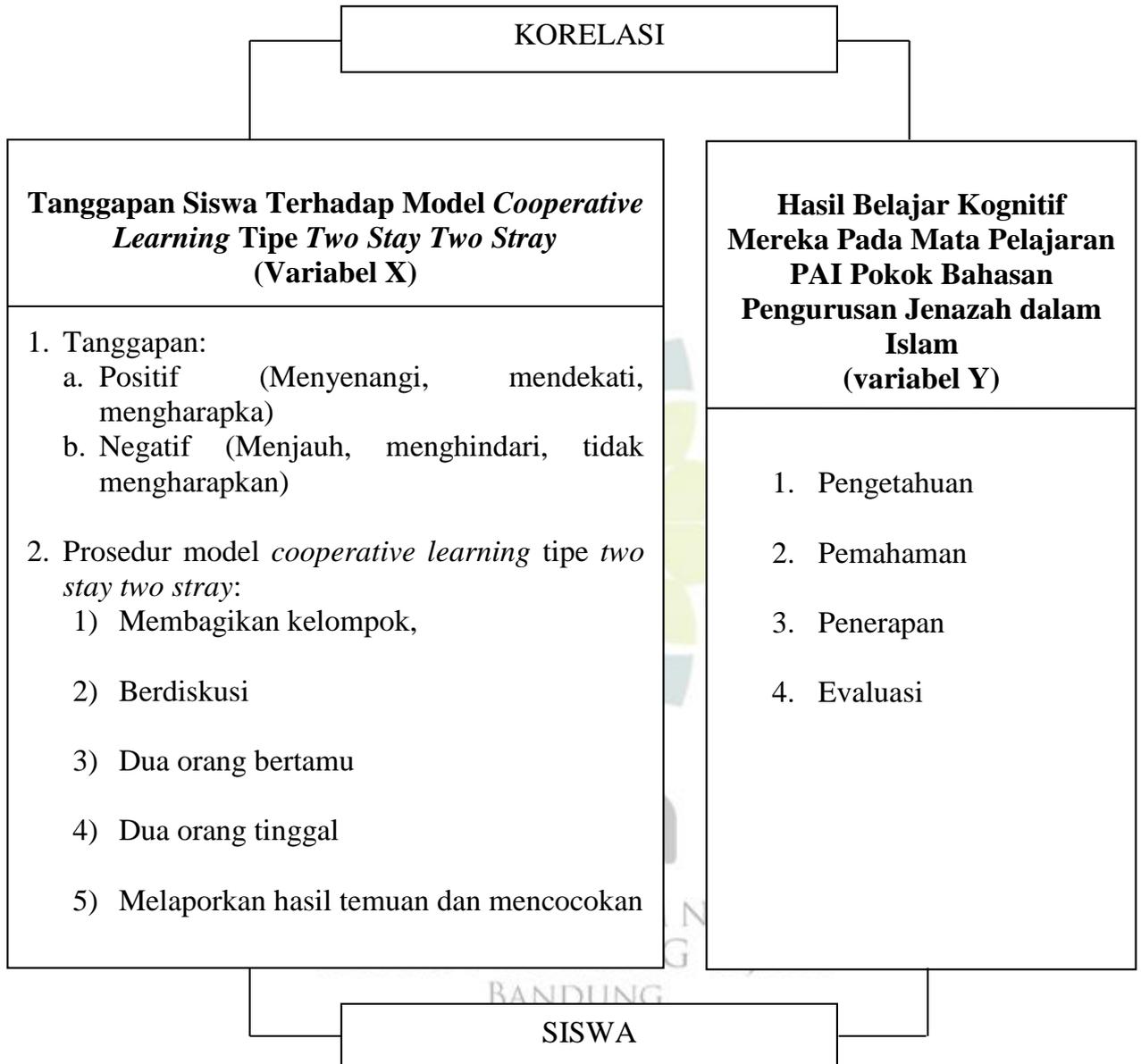
Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar ini melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil

belajar turut serta dalam membentuk pribadi individual yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasikan untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.



Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



## E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" artinya di bawah, dan "*Thesu*" artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Perumusan hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang saling mempengaruhi antara dua variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang berupa tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dan variabel Y yaitu hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah dalam Islam.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah semakin *positif* tanggapan siswa terhadap penggunaan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif mereka dalam mengikuti pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam. Sebaliknya semakin *negatif* tanggapan siswa terhadap penggunaan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, maka semakin rendah pula hasil belajar kognitif mereka.

Kemudian setelah hipotesis ini disusun, maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis korelasi, dan rumusan hipotesisnya dapat disusun sebagai berikut:

Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk analisis tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam. Sedangkan data kualitatif merupakan hasil dari pengumpulan data observasi, wawancara, angket, tes dan studi pustaka.

Selain itu data ini akan diarahkan pada pendapat tentang segi-segi praktis yang berlangsung di SMA Karya Budi, seperti kondisi objektif sekolah, kegiatan siswa dan guru sewaktu belajar-mengajar, dan lain-lain.

### **2. Menentukan Sumber Data**

Penelitian sumber data ini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Karya Budi Cileunyi Bandung. Tempat ini dipilih karena letak dan kondisi sekolah tersebut sesuai dengan masalah penelitian.

#### **b. Menentukan Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Karya Budi yang berjumlah 74 orang. Karena di dalam sekolah SMA

ini siswa untuk kelas XI IPA berjumlah 25 orang, kelas XI IPS 1 berjumlah 24, dan kelas XI IPS 2 berjumlah 25 orang.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena (Suharsimi Arikunto, 2009: 109). Hal ini dilakukan secara permasalahan yang dihadapi yaitu tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam sangat layak dijadikan penelitian sehingga pemecahannya salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Teknik observasi bertujuan untuk mencari data mengenai kenyataan yang ada di lokasi penelitian, yang dimaksudkan dengan observasi disini adalah penulis mencari data dengan tidak menggunakan pertanyaan melainkan dengan mengandalkan indera penglihatan terhadap objek penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana dkk, 2005: 29). Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, serta siswa-siswa SMA Karya Budi untuk memperoleh data sebagai gambaran

umum pelaksanaan pembelajaran siswa tes lembaran soal tertulis pilihan ganda dengan meteri yang berhubungan dengan penelitian.

c. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual ataupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah 2012:44). Bentuk angket yang digunakan peneliti merupakan berupa pertanyaan yang telah disediakan peneliti dalam bentuk tulisan. Adapun penggunaan angket dalam penelitian ini yaitu mengetahui tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI serta sejauh mana tingkat hasil belajar kognitif mereka terhadap mata pelajaran PAI.

Orientasi angket akan bernilai positif dan negatif. Kemudian untuk alternatif jawaban yang dikembangkan akan disusun berjenjang kedalam lima option, apabila item angket berorientasi positif, maka penyekorannya digunakan prinsip: a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1. Sedangkan apabila berorientasi negatif, sistem penyekoran dibalik menjadi a=1, b=2, c=3, d=4 dan e 5.

d. Tes

Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan (Toto dan Nanang, 2012: 120) Test hasil belajar kognitif

dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk test pilihan ganda yang diberikan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 item, dengan kriteria penilaian, jika jawaban benar memperoleh nilai satu (1) dan jika salah memperoleh nilai nol (0). Berdasarkan acuan tersebut, skor tertinggi adalah  $15 : 15 \times 100 = 100$ , dan skor ideal terendah  $15 \times 0 = 0$ . Dan tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif bidang studi PAI.

e. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang hasil penelitian digunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Penulis mencari dan mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku tersebut. Dengan teknik ini diharapkan memperoleh teori atau konsep yang ada hubungannya dengan tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

f. Menentukan Prosedur Analisis Data

Setelah data yang dimaksudkan terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Dari data yang terkumpul kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010: 29) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya,

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Deskripsi rata-rata skor setiap indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

Untuk variabel X, dengan rumus:  $X = \sum \frac{fx}{N}$

Untuk variabel Y, dengan rumus:  $Y = \sum \frac{fy}{N}$

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel maka disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

(Sambas Ali Muhidin dkk, 2009: 146)

Sedangkan untuk kualifikasi variabel Y adalah

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 49 = Gagal

(Suharsimi Arikunto, 2000:207)

2. Uji Normalitas variabel X dan Y meliputi:

a. Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan menentukan:

- 1) Mencari rentang (R), dengan rumus:  $R = (X_t - X_r) + 1$
- 2) Mencari kelas interval (K), dengan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log N$
- 3) Menentukan panjang interval (P) dengan rumus:  $P = \frac{R}{K}$

b. Tes tendensi sentral, yang terjadi dari:

- 1) Mencari nilai Mean (Me) dengan rumus:

$$\text{Variabel X} = \sum \frac{fixi}{N}$$

$$\text{Variabel Y} = \sum \frac{fiyi}{N}$$

(Sugiyono, 2010: 53)

- 2) Mencari Median (Md), dengan rumus:

$$Md = b + p \left| \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right|$$

- 3) Mencari Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 Me$$

(Sudjana, 2005: 79)

- 4) Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan tendensi sentral di atas adalah:

- Jika  $\text{mean} > \text{median} > \text{modus}$ , maka data memiliki kecenderungan kearah positif.
- Jika  $\text{mean} < \text{median} < \text{modus}$ , maka data memiliki kecenderungan kearah negatif.

- Jika mean = median = modus, maka data memiliki kecenderungan kearah yang sama yaitu positif dan negatif.
- c. Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005: 95)

2. Menentukan harga Z hitung, dengan rumus:

$$Z \text{ hitung} = \frac{BK - X}{SD}$$

(Subana dkk, 2005: 95)

3. Menentukan tabel data distribusi frekuensi dan ekspektasi
4. Menentukan harga chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

(Subana dkk, 2005: 124)

5. Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus:  $db = K - 3$
6. Menentukan kenormalan chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5% kriteria pengujiannya adalah:
  - Data dikatakan norma, jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel
  - Data dikatakan tidak normal, jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat hitung

(Sugiyono, 2010: 82)

### 3. Interpretasi variabel X dan Y

Penafsiran tendensi sentral variabel X dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (meannya saja) untuk ditafsirkan, jika ada tidak distribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (Mean, Median, Modus) dibagi oleh jumlah item soal hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala lima yaitu:

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

(Sambas Ali Muhidin dkk, 2009: 146)

Sedangkan untuk kualifikasi variabel Y adalah

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 49 = Gagal

(Suharsimi Arikunto, 2000:207)

#### b) Analisis Regresi dan Korelasi

Setelah dua variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regresi linear

a) Membuat tabel distribusi variabel X dan Y

b) Menentukan persamaan regresi dengan rumus:  $Y = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

c) Menguji linieritas regresi, dengan rumus:

a. Menentukan jumlah kuadrat total JK (T), dengan rumus:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad (\text{Sugiyono, 2012:262})$$

b. menentukan jumlah kuadrat koefisien a (Jka) dengan rumus:

$$JK(a) = \left( \frac{\sum Y}{n} \right)^2 \quad (\text{Sugiyono, 2012:265})$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$Jk(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat sisa, dengan rumus:

$$JK(S) = \sum Y^2 - JK(a) - JK(b/a)$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK(S) - JK_{kk}$$

f) Menentukan jumlah derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k$$

g) Menentukan jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Dbtc = k - 2$$

h) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Rktc = JKtc : dbtc$$

j) Menentukan F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Ftc = RKtc : RK_{kk}$$

k) Menghitung nilai F dari tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

(Rumus c sampai I diambil dari buku Subana dkk, 2005: 162 – 163)

2. Menginterpretasikan linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data menunjukkan regresi linier
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data menunjukkan regresi tidak linier.

(Sugiyono, 2010: 274)

3. Menentukan koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Subana, 2005: 148)

- b. Jika salah satu atau kedua datanya berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi rank dari Spearman:

$$P = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

(Subana, 2005: 150)

Hasil tersebut akan diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = korelasi sangat rendah

0,21 - 0,40 = korelasi rendah

0,41 - 0,70 = korelasi sedang

0,71 - 0,90 = korelasi tinggi

0,91 - 1,00 = korelasi sangat tinggi

(Sambas Ali Muhidin dkk, 2009: 128)

4. Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus:

- a. Mencari nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

(Sugiyono, 2010: 230)

- b. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n - 2$$

- c. Menentukan nilai cji kuadrat ( $X^2$ ) dengan signifikan 5%

$$X^2 = (1-a) (dk)$$

- d. Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi antara kedua variabel signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
5. Menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, yang ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 231)

